

Optimalisasi Kinerja TNI dan Polri Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional Guna Menghadapi Permasalahan Bangsa dalam Rangka Terwujudnya Stabilitas Nasional

Himmawan Setiawan¹, Suci Purnomo², M. Taufik Kurniawan³

Sekolah Staff dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
yoraci.999@gmail.com

Submitted: 18th Jan 2024 | **Edited:** 23rd May 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Setiawan, H., Purnomo, S., & Kurniawan, M. T. (2024). Optimalisasi Kinerja TNI dan Polri Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional Guna Menghadapi Permasalahan Bangsa dalam Rangka Terwujudnya Stabilitas Nasional. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(1), 79-87.

Abstract

Indonesia faces various security challenges, including separatism, terrorism, ethnic and religious conflicts, and cross-border crime. All of this has the potential to disrupt national stability. The TNI and Polri have a major role in maintaining the security and stability of the country. The TNI is responsible for national defense from external threats and internal security in certain situations, while the National Police is responsible for law enforcement and internal security in general. Indonesia's security environment continues to change rapidly, especially with technological developments and geopolitical dynamics in the Asia Pacific region. This requires the TNI and Polri to continue to adapt and improve their performance. This research uses qualitative methods with SWOT analysis. Analysis using the SWOT method uses several factors including strengths, weaknesses, opportunities and obstacles in order to support the performance of the TNI and Polri. Based on the results of the strategy processed using SWOT above, four strategies can be taken by taking advantage of all opportunities (opportunities) and all strengths (Strength), namely 1) Realizing strict TNI and Polri discipline in order to optimize effective and efficient performance through regulations, coordination and outreach by optimizing the performance of the TNI and Polri in order to realize national stability. 2) Realizing consistent rewards and punishment for the TNI and Polri in order to optimize effective and efficient performance through regulation, coordination and socialization by giving appreciation/rewards to members who excel and giving punishment to members who break the rules. 3) Realizing harmonious synergy between the TNI and Polri through regulations, coordination and outreach by establishing more intensive communication in facing the nation's problems together. The conclusions in this research are 1) The TNI and Polri both contribute to improving performance, 2) Give appreciation to members of the TNI and Polri, 3) Give punishment to members who violate mandatory regulations, 4) Establish good communication more intense between the TNI and Polri, 5) Various efforts have been made through regulation, coordination, collaboration, synergy and outreach between the government, TNI Headquarters or Polri Headquarters, and 6) Improving the quality of TNI and Polri human resources through education and training on leadership transformational.

Keywords: **Soldier Capability; Marine Corps Equipment; Operations Natural Disaster Emergency Response**

Abstrak

Indonesia menghadapi berbagai tantangan keamanan, termasuk separatisme, terorisme, konflik etnis dan agama, serta kejahatan lintas batas. Semua itu berpotensi mengganggu stabilitas nasional. TNI dan Polri mempunyai peran besar dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara. TNI bertanggung jawab atas pertahanan negara dari ancaman eksternal dan keamanan dalam negeri dalam situasi tertentu, sedangkan Polri bertanggung jawab atas penegakan hukum dan keamanan dalam negeri secara umum. Lingkungan keamanan Indonesia terus berubah dengan cepat, terutama seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika geopolitik di kawasan Asia Pasifik. Hal ini menuntut TNI dan Polri untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Analisis dengan metode SWOT menggunakan beberapa faktor antara lain kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam rangka menunjang kinerja TNI dan Polri. Berdasarkan hasil strategi yang diolah menggunakan SWOT di atas, maka dapat diambil empat strategi dengan memanfaatkan seluruh peluang (opportunities) dan seluruh kekuatan (Strength), yaitu 1) Mewujudkan disiplin TNI dan Polri yang ketat guna mengoptimalkan kinerja yang efektif dan efisien. melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasi dengan mengoptimalkan kinerja TNI dan Polri guna mewujudkan stabilitas nasional. 2) Mewujudkan reward dan punishment yang konsisten bagi TNI dan Polri guna mengoptimalkan kinerja yang efektif dan efisien melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasi dengan memberikan apresiasi/penghargaan kepada anggota yang berprestasi dan memberikan punishment kepada anggota yang melanggar aturan. 3) Mewujudkan sinergi yang harmonis antara TNI dan Polri melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasi dengan menjalin komunikasi yang lebih intensif dalam menghadapi permasalahan bangsa secara bersama-sama. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) TNI dan Polri sama-sama berkontribusi dalam peningkatan kinerja, 2) Memberikan apresiasi kepada anggota TNI dan Polri, 3) Memberikan hukuman kepada anggota yang melanggar peraturan wajib, 4) Menjalinkan komunikasi yang baik lebih intens antar anggota TNI dan Polri. TNI dan Polri, 5) Berbagai upaya dilakukan melalui regulasi, koordinasi, kolaborasi, sinergi dan sosialisasi antara pemerintah, Mabes TNI atau Mabes Polri, dan 6) Peningkatan kualitas sumber daya manusia TNI dan Polri melalui pendidikan dan pelatihan kepemimpinan transformasional.

Kata Kunci: Kemampuan Prajurit; Peralatan Korps Marinir; Operasi Tanggap Darurat Bencana Alam

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi berbagai tantangan keamanan, termasuk separatisme, terorisme, konflik etnis dan agama, serta kejahatan lintas batas. Semua ini memiliki potensi untuk mengganggu stabilitas nasional. Terdapat ancaman terorisme yang signifikan, baik dari kelompok ekstremis lokal maupun jaringan terorisme internasional seperti ISIS. Serangan bom dan serangan bersenjata lainnya telah menunjukkan bahwa terorisme tetap menjadi salah satu ancaman utama terhadap keamanan nasional. Beberapa wilayah di Indonesia masih menghadapi konflik separatisme, seperti di Papua dan Aceh. TNI dan Polri terus berjuang untuk menjaga stabilitas di wilayah-wilayah ini sambil menghadapi tantangan politik, sosial, dan budaya yang kompleks. Ketegangan antar

kelompok etnis dan agama juga merupakan sumber potensial konflik di Indonesia. Perbedaan politik, agama, dan budaya sering kali memicu ketegangan yang dapat berujung pada kekerasan dan kerusakan, seperti yang terjadi di masa lalu. Indonesia merupakan jalur penting untuk perdagangan narkoba, perdagangan manusia, dan kejahatan lintas batas lainnya. Hal ini menuntut TNI dan Polri untuk bekerja sama dengan lembaga keamanan internasional dan regional untuk mengatasi ancaman ini.

TNI dan Polri memiliki peran utama dalam menjaga keamanan dan stabilitas negara. TNI bertanggung jawab atas pertahanan negara dari ancaman eksternal dan keamanan dalam negeri dalam situasi tertentu, sedangkan Polri bertanggung jawab atas penegakan hukum dan keamanan dalam negeri secara umum. Lingkungan keamanan Indonesia terus berubah dengan cepat, terutama dengan perkembangan teknologi dan dinamika geopolitik di kawasan Asia Pasifik. Hal ini menuntut TNI dan Polri untuk terus mengadaptasi diri dan meningkatkan kinerja mereka.

Kinerja TNI dan Polri dalam menjaga stabilitas nasional masih belum optimal, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai permasalahan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat secara silih berganti serta masih ditemukannya tindak pelanggaran beberapa oknum anggota TNI dan Polri baik secara kualitas maupun kuantitas, sekalipun penyuluhan hukum dan penegakan hukum terus ditingkatkan, hal ini membuktikan bahwa kinerja anggota TNI dan Polri masih memerlukan perhatian khusus bagi institusi TNI dan Polri. Sementara itu tantangan tugas yang akan dihadapi oleh anggota TNI dan Polri ke depan semakin kompleks dan tidak ringan seiring dengan perkembangan lingkungan strategis yang diikuti dengan perubahan-perubahan yang dapat menggoyahkan sendi-sendi persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam rangka menjaga stabilitas nasional maka TNI dan Polri harus senantiasa siap menghadapi permasalahan bangsa yaitu dengan meningkatkan kinerja dan reformasi birokrasi dihadapkan dengan permasalahan yang terdiri dari sikap mental perjuangan, sarana prasarana, anggaran dan peranti lunak.

Mempelajari dan mempraktikkan kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk membimbing upaya orang lain, apakah mereka bawahan, rekan kerja, atau atasan. Para ahli membahas tentang perbedaan gaya kepemimpinan Timur dan Barat, serta perbedaan cara pandang Barat Amerika Serikat dan Eropa. Kepemimpinan didefinisikan oleh para akademisi di Amerika Serikat sebagai tindakan mempengaruhi orang lain untuk kepentingan kelompok yang bekerja menuju tujuan bersama dengan menggunakan usaha sendiri. Mencermati situasi dan kondisi saat ini maka diperlukan peningkatan kinerja TNI dan Polri yang dirumuskan dalam kebijakan, strategi dan upaya. Hal inilah yang mendasari perlunya penyusunan ide dan gagasan akan pentingnya kinerja TNI dan Polri guna menghadapi permasalahan bangsa dalam rangka terwujudnya stabilitas nasional. Ide dan gagasan dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang dimaknai sebagai suatu cara, Kepemimpinan di tempat kerja, termasuk banyak gaya dan jenis kepemimpinan, sangat penting. Ini karena orang yang berbeda dalam situasi yang berbeda akan menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda, dan gaya ini akan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja tim.

Lingkungan strategis selalu berkembang, dan hal ini berdampak signifikan terhadap sifat dinamis stabilitas nasional. Perubahan perspektif tentang

kompleksitas ancaman saat ini dan evolusi gagasan stabilitas nasional telah dipengaruhi oleh perkembangan keprihatinan strategis termasuk globalisasi, demokratisasi, perlindungan hak asasi manusia, dan fenomena terorisme. Militer hanyalah salah satu jenis bahaya yang telah meluas hingga mencakup bahaya politik, ekonomi, sosial budaya, dan ekologi. Secara langsung atau tidak langsung, pemerintah terpaksa menata kembali sistem stabilitas nasionalnya karena kecenderungan konflik menyebar dari satu negara ke negara lain, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang cepat. Dihadapkan dengan berbagai masalah negara saat ini, terutama bencana alam, terorisme, pelanggaran perbatasan dan lintas batas, kecelakaan besar-besaran, kerusakan besar-besaran dan pemberontakan bersenjata, yang terjadi di lingkungan politik yang sama sekali tidak stabil, tentu akan membuat negara tidak stabil. Situasi ini perlu dihadapi oleh seluruh pelosok tanah air, termasuk TNI dan Polri. Sebagai salah satu komponen penyusun negara, TNI dan POLRI merupakan komponen utama sistem pertahanan dan keamanan negara dan masih dianggap sebagai alat pemersatu negara, sehingga diperlukan kinerja terbaik TNI dan POLRI dalam menghadapi persoalan bangsa. Masalah untuk mencapai stabilitas nasional.

Dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks, kepemimpinan transformasional dianggap sebagai model yang efektif dalam membawa perubahan positif dalam organisasi. Ini melibatkan visi yang jelas, motivasi yang kuat, kemampuan untuk membangun hubungan yang solid dengan bawahan, dan kemampuan untuk mendorong inovasi. Kinerja optimal TNI dan Polri merupakan prasyarat untuk mencapai stabilitas nasional. Dalam konteks ini, penting untuk meninjau bagaimana pendekatan kepemimpinan transformasional dapat digunakan untuk memperkuat kinerja kedua lembaga ini.

Untuk menangkal risiko terhadap stabilitas kawasan, TNI dan Polri harus hadir. Dunia saat ini sedang mengalami persatuan, dan penyatuan ini terjadi secara bersamaan di beberapa bidang. Kami menyebut fenomena ini "globalisasi". Salah satu cara berpikir globalisasi adalah sebagai proses yang menyatukan dunia dengan membuat warganya semakin saling terhubung dalam bidang politik, ekonomi, dan budaya. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu bangsa hanya dapat stabil jika warganya berhasil mempersatukan seluruh masyarakat di bawah kekuasaan satu pemerintahan. Oleh karena itu, negara-negara yang kuat akan menentukan arah tindakan. TNI dan Polri perlu memiliki sikap kepemimpinan dalam memimpin bangsa perlu adanya dukungan dari masyarakat dalam mengemban tugas. TNI dan Polri perlu berkoordinasi dalam menyelesaikan permasalahan bangsa saat ini sehingga aka terwujudnya stabilitas nasional yang optimal.

Salah satu aspek penting dari optimalisasi kinerja adalah pengembangan sumber daya manusia. Kepemimpinan transformasional dapat membantu memotivasi dan menginspirasi anggota TNI dan Polri untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan mempertimbangkan tantangan keamanan yang dihadapi oleh Indonesia, penting bagi TNI dan Polri untuk meningkatkan kinerja mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian "Optimalisasi Kinerja TNI dan POLRI Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional Guna Menghadapi Permasalahan Bangsa Dalam Rangka Terwujudnya Stabilitas Nasional".

LANDASAN TEORI

Teori Peran

Teori peran adalah konsep dalam sosiologi yang menekankan bahwa individu diharapkan untuk memainkan peran tertentu dalam masyarakat berdasarkan pada posisi sosial mereka. Peran-peran ini didefinisikan oleh norma-norma sosial dan diharapkan agar individu memenuhi ekspektasi sosial tersebut (Ferrante 2017). Menurut Soerjono Soekanto mengatakan bahwa peran (role) adalah komponen yang selalu berubah dari kedudukan (status). Seseorang menjalankan suatu peran ketika dia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Kepentingan ilmu pengetahuan adalah membedakan antara posisi dan peran. Karena satu bergantung pada yang lainnya dan sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan (Amiman, Mokaluk and Tumengkol 2022). Peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang (status), sedangkan status adalah seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang, dan jika seseorang memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya, maka mereka memenuhi fungsi.

Teori Kepemimpinan

Menurut Febrianto (2021) mengatakan bahwa pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dengan mendorong orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Bormasa (2022) mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu komponen keberhasilan seorang pemimpin adalah pendekatan kepemimpinan yang digunakan untuk menciptakan keadaan di mana orang yang dipimpinnya sadar akan melaksanakan apa yang mereka inginkan. Hasibuan (2011) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses melalui mana seorang individu menginspirasi orang-orang di bawah mereka untuk bertindak dengan cara memajukan misi organisasi.

Teori Kepemimpinan Transformasional

Menurut Locke mengatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah lawan dari kepemimpinan yang mempertahankan status quo. Ini adalah jenis kepemimpinan yang benar-benar dianggap sebagai kepemimpinan karena mereka sungguh-sungguh bekerja menuju sasaran untuk mengarahkan organisasi ke suatu tujuan yang belum pernah dicapai sebelumnya (Rivai 2020). Menurut Burns dalam (Dewi 2012) kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan bahwa pemimpin harus memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan mereka.

Teori Kinerja

Menurut Pabundu (2006) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil dari upaya seseorang untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Uno (2022) Kinerja adalah gambaran tentang hasil kerja seseorang berkaitan dengan tugas yang diembannya dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki seseorang.

Teori Profesionalis Kepemimpinan TNI

Ketika mempertimbangkan hubungan sipil-militer dalam konteks sistem politik Amerika dan pengalaman demokrasi liberal Barat, *The Soldier and the Nation*, yang diterbitkan pada tahun 1957, kemungkinan merupakan buku pertama yang melakukannya. Dalam konteks interaksi militer-sipil, Huntington

(2012) sendiri berpendapat yakni mengklasifikasikan pasukan menjadi dua kategori: Praetorian tentara dan professional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa SWOT. Analisa dengan metode SWOT menggunakan beberapa faktor diantaranya kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala dalam rangka mendukung kinerja TNI dan Polri. Berikut adalah deskripsi metrik yang akan digunakan dalam evaluasi, pemeringkatan, dan pembobotan:

1. Faktor strength atau kekuatan yang terdiri dari:
 - a. Mengoptimalkan pemberdayaan sumber daya manusia guna menghadapi ancaman militer.
 - b. Sinergitas instansi pemerintahan dan aparat keamanan cukup baik.
 - c. TNI dan Polri sebagai komponen utama dalam menjaga keamanan dan ketahanan negara.
2. Faktor weakness atau kelemahan yang terdiri dari:
 - a. TNI dan Polri masih memerlukan perhatian khusus bagi institusi TNI dan Polri.
 - b. Masih terdapat pelanggaran yang dilakukan oknum TNI dan Polri.
 - c. Belum optimalnya sumber daya manusia TNI dan Polri dalam menghadapi permasalahan bangsa dan mewujudkan stabilitas nasional.
3. Faktor Opportunity atau peluang yang terdiri dari:
 - a. TNI dan Polri mempengaruhi kecepatan stabilisasi negara dan reformasi dan perubahan penting dilakukan pada struktur administrasi pemerintahan, khususnya di bidang masyarakat, politik, keamanan, negara, ekonomi, dan perdagangan internasional.
 - b. Stabilitas nasional sebagai peluang bagi TNI dan Polri dalam meningkatkan kinerja dan mensejahterakan masyarakat.
 - c. Dengan adanya optimalisasi kinerja TNI dan Polri nantinya akan memberikan peluang dalam rangka terwujudnya stabilitas nasional.
4. Faktor Threat atau kendala yang terdiri dari:
 - a. Dibutuhkan undang-undang yang jelas bagi TNI dan Polri dalam mewujudkan stabilitas nasional dan harus terintegrasi dengan kinerja TNI dan Polri. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh TNI dan Polri.
 - b. Kendala dari segi anggaran yang sudah diajukan sehingga apabila ada perubahan untuk mewujudkan peluang harus melalui proses yang panjang dan belum tentu di setujui pimpinan sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala.
 - c. Budaya organisasi dan Budaya kerja ketergantungan (dependence) terhadap apa yang sudah ada sehingga kurang responsive terhadap perubahan hal ini dapat menjadi kendala.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil olahan strategi dengan menggunakan SWOT diatas, maka dapat diambil empat strategi yang diambil dengan memanfaatkan semua peluang (opportunity) dan semua kekuatan yang dimiliki (Strength) dalam penerapan sistem manajemen perubahan dan resiko guna meningkatkan kinerja

TNI dan Polri yang efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan stabilitas nasional sehingga dapat ditentukan strategi yang optimal. ketiga strategi yang dapat dirumuskan adalah:

1. **Strategi-1.** Mewujudkan kedisiplinan TNI dan Polri secara tegas guna mengoptimalkan kinerja yang efektif dan efisien melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasi dengan cara optimalisasi kinerja TNI dan Polri dalam rangka mewujudkan stabilitas nasional.
2. **Strategi-2.** Mewujudkan reward dan punishment TNI dan Polri yang konsisten guna mengoptimalkan kinerja yang efektif dan efisien melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasi dengan cara memberikan apresiasi/penghargaan kepada anggota yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada anggota melanggar aturan.
3. **Strategi-3.** Mewujudkan sinergitas TNI dan Polri yang harmonis melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasi dengan cara menjalin komunikasi lebih intensif dalam menghadapi permasalahan bangsa secara bersama-sama.

Berdasarkan kebijakan yang kemudian dijabarkan dalam beberapa alternatif strategi, maka peneliti menyusun langkah-langkah yang harus direalisasikan dalam bentuk upaya-upaya untuk mendukung ketiga strategi tersebut. penyusunan upaya diharapkan dapat dengan jelas menunjukkan siapa stakeholder baik kementerian dan atau lembaga yang bertanggung jawab sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing. Upaya tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Upaya Strategi-1

Untuk mewujudkan strategi-1 yaitu Mewujudkan kedisiplinan TNI dan Polri secara tegas guna mengoptimalkan kinerja yang efektif dan efisien melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasi dengan cara optimalisasi kinerja TNI dan Polri dalam rangka mewujudkan stabilitas nasional. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. TNI dan Polri melalui Mabes TNI dan Polri mengajukan validasi hukuman/ganjaran yang diterima oleh anggota yang melanggar aturan.
- b. TNI dan Polri meningkatkan sumber daya yang berkualitas melalui pendidikan dan pelatihan guna pemetaan sumber daya sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
- c. TNI dan Polri melalui edukasi tujuan dari kedisiplinan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat.

2. Upaya Strategi-2

Untuk mewujudkan strategi-2 yaitu Mewujudkan reward dan punishment TNI dan Polri yang konsisten guna mengoptimalkan kinerja yang efektif dan efisien melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasidengan cara memberikan apresiasi/penghargaan kepada anggota yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada anggota melanggar aturan. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. TNI dan Polri melalui Mabes TNI dan Polri di lanjutkan ke Kemenhan untuk memberikan dukungan anggaran kepada anggota yang memiliki prestasi dan memberikan hukuman kepada anggota yang melanggar peraturan.
- b. TNI dan Polri meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan.

- c. TNI lewat penegasan regulasi menekankan kepada satuan bawahan untuk melaksanakan peningkatan kompetensi prajurit di bidang pertahanan dan keamanan.
3. Upaya Strategi-3
Untuk mewujudkan strategi-3 yaitu Mewujudkan sinergitas TNI dan Polri yang harmonis melalui regulasi, koordinasi dan sosialisasi dengan cara menjalin komunikasi lebih intensif dalam menghadapi permasalahan bangsa secara bersama-sama. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. TNI dan Polri melakukan koordinasi bersama tentang permasalahan bangsa.
 - b. TNI dan Polri rutin mengadakan pertemuan untuk membahas persoalan negara yang sedang dihadapi.
 - c. Pemerintah mendukung penuh Kerjasama yang terjalin antara TNI dan Polri guna meningkatkan kinerja.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil Analisa diatas sebagai berikut:

1. Ada sejumlah kendala yang bisa menghalangi kinerja. TNI dan Polri sama-sama berkontribusi dalam peningkatan kinerja. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kedisiplinan TNI dan Polri, karena TNI dan Polri sebagai komponen utama negara maka patut memberikan tauladan kepada masyarakat luas.
2. Memberikan apresiasi kepada anggota TNI dan Polri merupakan hal yang wajib karena dapat meningkatkan kinerja dalam mewujudkan stabilitas nasional.
3. Memberikan hukuman kepada anggota yang melanggar peraturan wajib diberikan guna memberikan meningkatkan kesadaran bahwa TNI dan Polri merupakan komponen utama negara.
4. Menjalinkan komunikasi yang lebih intens antara TNI dan Polri terutama dalam membahas permasalahan bangsa.
5. Berbagai upaya dilakukan melalui regulasi, koordinasi, kolaborasi, sinergitas dan sosialisasi antara pemerintah, Mabes TNI ataupun Mabes Polri bersama dengan instansi terkait dalam mewujudkan stabilitas nasional.
6. Peningkatan kualitas sumber daya manusia TNI dan Polri melalui pendidikan dan pelatihan tentang kepemimpinan transformasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, Renaldi, Benedicta Mokal, and Selvi Tumengkol. 2022. "Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Ilmiah Society* 3.
- Bormasa, Feronica Monica. 2022. *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. CV Pena Persada.
- Dewi, Sarita Permata. 2012. "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus Pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB.Group)." *Jurnal Nominal*.
- Febrianto, Syaiful Eko. 2021. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan dan Kerjasama Tim: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Pendekatan

- Keemimpinan Tim, dan Efektivitas Tim (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Manajemen Terapan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Ferrante, Joan. 2017. *Sociology: A Global Perspective*. Cengage Learning.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pabundu, Tika. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, Ahmad. 2020. "Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*.
- Samuel, P. Huntington. 2012. *Model Kepemimpinan Pada Organisasi Militer Perspektif Transformasional*.
- Uno, Hamzah B. dan Lematenggo, Nina. 2022. *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.